

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED*, *MARKET VALUE ADDED*, DAN *CASH VALUE ADDED* PADA PT BANK NEGARA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Sindy Pasoloran, Milka Pasulu, Muh. Yunus

Manajemen Keuangan,

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar

sindypasoloran00@gmail.com

ABSTRAK

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added*, *Market Value Added*, dan *Cash Value Added* pada PT Bank Negara Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan metode *economic value added*, *market value added*, dan *cash value added* periode 2022-2024. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik analisis data menggunakan rumus sesuai dengan metode *economic value added*, *market value added*, dan *cash value*.

Hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan nilai yang positif yang berarti “memiliki nilai tambah ekonomi”. Nilai EVA yang positif dipengaruhi oleh nilai *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) yang tinggi sehingga mampu memberikan nilai tambah ekonomis. Sementara nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif yang artinya, memiliki nilai tambah pasar, dikarenakan nilai *Market Value Added* (MVA) di setiap tahunnya positif. Nilai MVA yang positif atau $MVA > 0$, dipengaruhi oleh harga saham per lembar di pasar modal sehingga turut mempengaruhi kenaikan nilai MVA. Untuk *Cash Value Added* (CVA) dinilai positif, dilihat dari nilai setiap tahunnya, atau $CVA > 0$, artinya ada proses penambahan nilai tunai kedalam perusahaan dan perusahaan mampu memenuhi seluruh kewajibannya kepada pemilik dana dan kreditor

Kata Kunci: Kinerja keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Cash Value Added* (CVA).

ABSTRACT

Financial Performance Analysis Using *Economic Value Added*, *Market Value Added*, and *Cash Value Added* Methods at PT Bank Negara Indonesia Tbk, Listed on the Indonesia Stock Exchange.

This study aims to analyze financial performance using the *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), and *Cash Value Added* (CVA) methods for the 2022-2024 period. The research employs a quantitative method with a descriptive approach. Data analysis utilizes formulas corresponding to the EVA, MVA, and CVA methods.

Article history

Received: September 2026

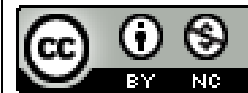
Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The Economic Value Added (EVA) calculations yielded positive values, indicating the generation of "economic value added." This positive EVA was driven by a high Net Operating Profit After Tax (NOPAT), enabling the creation of economic value. Similarly, the Market Value Added (MVA) was positive—indicating the creation of market value—as the MVA figures remained positive throughout the study period. This positive MVA ($MVA > 0$) was influenced by share prices in the capital market, which contributed to the increase in MVA. Cash Value Added (CVA) was also positive ($CVA > 0$) across all years, signifying an increase in cash value for the company and demonstrating the company's ability to meet all obligations to capital providers and creditors.

Keywords: *Financial performance, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), and Cash Value Added (CVA).*

PENDAHULUAN

Menghasilkan profit dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham merupakan tujuan dari setiap bisnis, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa atau produksi yang dapat diartikan sebagai mencari keuntungan. Perusahaan harus memperhatikan beberapa hal agar dapat menarik investor salah satu hal penting adalah bahwa investor cenderung bersedia untuk membeli saham atau berinvestasi jika perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. kinerja keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak investor, informasi keuangan dapat memberikan penjelasan mengenai keadaan suatu perusahaan setiap tahunnya, jika perusahaan mampu memberikan dampak yang positif untuk kepentingan jangka panjang, maka kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Peran strategis perbankan terlihat dalam kontribusinya terhadap pelaksanaan pembangunan nasional yaitu untuk mendorong pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan berbagai inovasi dan terobosan baru di sektor perbankan untuk mendorong pergerakan ekonomi nasional.

Konsep *Economic Value Added* (EVA) dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat dalam analisis rasio keuangan karena mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan. *Economic value added* menurut Ansori dalam Sunaryo (2019) merupakan pengukuran kinerja yang memperhitungkan tingkat biaya modal, yaitu dengan menghitung keuntungan bersih setelah pajak dikurangi biaya modal.

Market value added merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dari waktu ke waktu. *Market Value Added* (MVA) diperoleh dengan mengalikan selisih antara harga saham dan nilai buku per lembar saham dengan jumlah saham yang telah dikeluarkan Silalahi & Manullang, (2021). Market Value Added (MVA) yang menunjukkan nilai positif mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, sedangkan nilai MVA yang negatif mengindikasikan adanya penurunan atau kurang optimalnya kinerja perusahaan.

Cash Value Added (CVA) merupakan salah satu instrumen untuk menilai kinerja keuangan yang dinilai mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih nyata. Hal ini dikarenakan CVA berlandaskan pada arus kas, yaitu aliran dana yang masuk dan keluar dari perusahaan selama periode tertentu. Menurut Bloomenthal (2021) dalam Ramadana, (2023) Cash Value Added (CVA) merupakan suatu indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan arus kas lebih dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Tabel 1. 1
Laporan laba bersih PT Bank Negara Indonesia Tbk

Tahun	Laba bersih
2022	18.481.780
2023	21.669.397
2024	21.106.228

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan data kondisi keuangan Bank Negara Indonesia tahun 2022-2024 memiliki peningkatan laba yang fluktuasi, pada tahun 2023 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 3.287.615 dari tahun sebelumnya 2022, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2024 yaitu sebesar 563.169. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja Bank Negara Indonesia dapat mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian pada sektor perbankan, khususnya perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peningkatan aset yang dimiliki Bank Negara Indonesia juga dapat meningkatkan kepercayaan dan ekspektasi investor, sehingga mendorong mereka untuk menambah alokasi dana yang akan diinvestasikan pada perusahaan

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Cash Value Added (CVA).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan dan kondisi suatu perusahaan, diperlukan pemahaman terhadap keadaan keuangannya. Kondisi tersebut dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Secara umum, laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan atau neraca (balance sheet), laporan laba rugi (income statement), laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas (cash flow statement), serta catatan atas laporan keuangan.

Pada mulanya, laporan keuangan hanya digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi kegiatan administrasi dan pencatatan pada bagian pembukuan perusahaan. Namun, seiring dengan perkembangannya, laporan keuangan memiliki fungsi yang lebih luas, yaitu sebagai dasar untuk menilai dan menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

.Menurut Prihadi (2020:8) laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat digunakan oleh berbagai pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:11), penyusunan laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Menyajikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Memberikan informasi terkait jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menyediakan informasi mengenai jenis dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode.

c. Jenis-jenis laporan keuangan

Dalam memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang membutuhkan baik itu pihak internal, pihak eksternal maupun stakeholder, maka setiap akhir periode perusahaan harus menyusun laporan keuangan.

Jenis - jenis laporan keuangan dalam Chandra et al. (2019) yaitu :

1. Laporan neraca (*balance Sheet*)

Laporan neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan memiliki peranan penting dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi dapat menggambarkan situasi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Ini berarti laporan laba rugi harus disusun dalam satu siklus akuntansi.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai jumlah modal perusahaan pada suatu periode tertentu.

4. Laporan arus kas

Mengambarkan laporan yang menunjukkan pergerakan uang kas masuk dari sebuah perusahaan. terdiri atas pendapatan atau pinjaman yang diterima dari pihak lain.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan yang disusun terkait dengan laporan keuangan yang disajikan, laporan ini menyajikan rincian mengenai keadaan laporan keuangan dalam periode tertentu

d. Manfaat laporan keuangan

Dalam Hastiwi et al. (2022) manfaat dari laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan membantu memisahkan harta pribadi dengan harta perusahaan. Dengan adanya pencatatan yang jelas, rekening maupun aset milik pemilik tidak tercampur dengan milik perusahaan
2. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai landasan dalam menentukan berbagai keputusan perusahaan. Melalui data yang tersaji, pemilik dan manajemen dapat mengevaluasi kinerja usaha.

2. Kinerja keuangan

1. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Martono dan Harjito dalam Laylan Syafina (2023) kinerja keuangan merupakan suatu penilaian mengenai keadaan finansial perusahaan yang dapat memberikan informasi masa lalu, saat ini maupun yang akan datang.

kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya secara efektif dan efisien. Kinerja tersebut dapat menjadi gambaran mengenai tingkat kesehatan serta keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan selama periode tertentu.

2. Manfaat kinerja keuangan

Menurut Sujarweni, (2017) dalam Sari et al. (2023) menyatakan manfaat kinerja keuangan, yaitu :

1. Sebagai panduan selama proses pengambilan keputusan dan aktivitas perusahaan.
2. Untuk menetapkan kebijakan investasi ekuitas agar dapat meningkatkan efisiensi serta aktivitas entitas.
3. Untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu.

3. Tujuan kinerja keuangan

Francis (2020) menyatakan tujuan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat atau profitabilitas atau rentabilitas perusahaan yaitu menghasilkan laba selama satu periode.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan.

3. *Economic Value Added (EVA)*

Pada tahun 1991 Stern Steward Management Service (perusahaan konsultan) pertama kali memperkenalkan metode *economic value added*. Perusahaan ini merasa bahwa metode EVA cocok dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan, dan juga metode ini dapat mengurangi beban modal (*capital invesment* dikalikan dengan *cost of capital*) dari keuntungan bersih *finansial* suatu investasi.

Menurut Tandelilin dalam Sudana (2011) *Economic Value Added (EVA)* merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah. Konsep ini didasarkan pada pemikiran bahwa pengelolaan perusahaan yang dilakukan secara efisien, yang tercermin dari besarnya nilai tambah yang dihasilkan, pada akhirnya dapat tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan.

Menurut Rudianto dalam Sudana (2011) rumus EVA adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

NOPAT : Laba operasi bersih Setelah pajak

Capital Charge : *Invested capital x Cost of capital*

Menurut Irfani dalam Ramopolii et al. (2024) Perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

2. Menghitung IC (*Invested capital*)

$$\text{IC} = (\text{Total ekuitas} + \text{Total utang}) - \text{utang jangka pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{ (D \times r_d) (1 - T) \} + (E \times R_e)$$

$$D \text{ (Tingkat Modal)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$r_d \text{ (Cost Of Debt)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$\text{tax (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$R_e \text{ (Tingkat biaya modal)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$E \text{ (tingkat dari ekuitas)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges (CC)*

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

4. Market Value Added

Steward dan stren juga mengembangkan konsep *market value added*. *Market Value Added* (MVA) atau nilai tambah pasar merupakan selisih antara nilai pasar perusahaan dan modal yang telah ditanamkan atau diinvestasikan.

Menurut Brigham dan Houston, dalam Octaviani & Husaini (2017) Kekayaan pemegang saham dapat ditingkatkan melalui upaya memaksimalkan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah modal ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Selisih antara kedua nilai tersebut dikenal sebagai Market Value Added (MVA) atau nilai tambah pasar.

Rumus MVA adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Market value} - \text{invested capital}$$

5. Cash Value Added (CVA)

Boston Consulting Group mengembangkan pertama kali metode *Cash Value Added* (CVA). Konsep CVA pada dasarnya hampir sama dengan *economic value added*, namun perbedaanya terletak pada dasar perhitungannya. CVA menggunakan aliran kas operasi sebagai acuan dalam menentukan perhitungan laba perusahaan.

Menurut Bloomenthal (2021) dalam J.N.A.Hutagaol (2022) Cash Value Added (CVA) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang berada di atas tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CVA} = \text{ arus kas bruto} - \text{depresiasi ekonomis} - \text{capital charge}$$

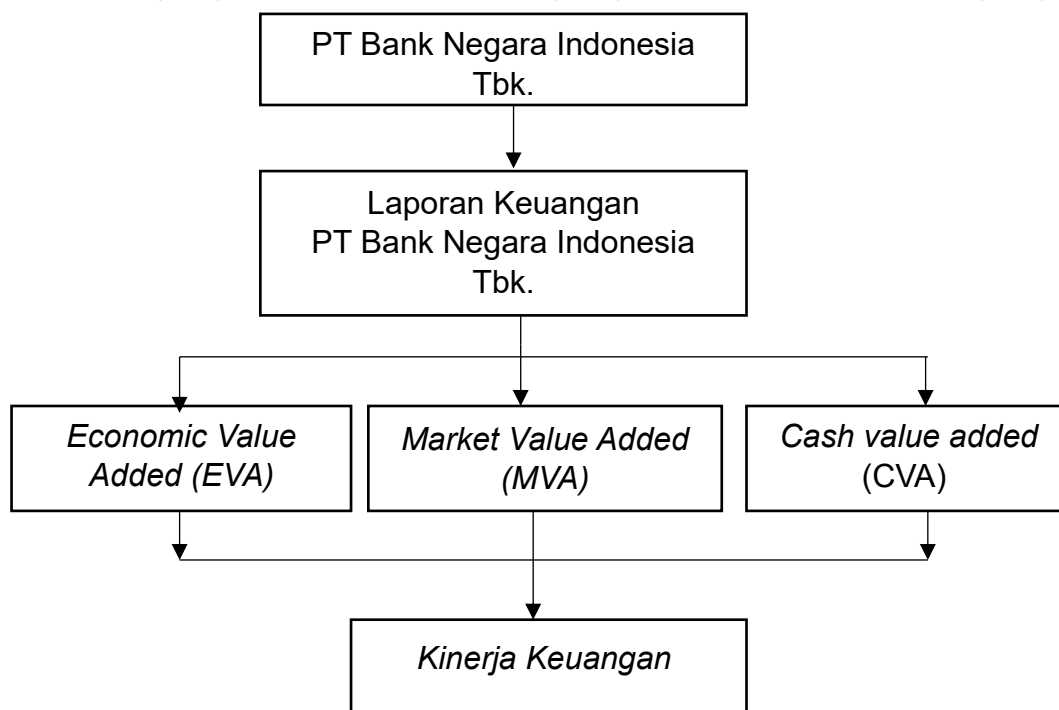
$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

KERANGKA PIKIR

Dalam upaya memecahkan suatu permasalahan, dapat digunakan kerangka konseptual sebagai acuan berpikir yang sistematis. Kerangka ini umumnya berlandaskan pada pendekatan ilmiah dan berfungsi untuk menunjukkan hubungan antarvariabel dalam proses analisis. Penelitian ini

bertujuan untuk menggambarkan kinerja keuangan sebagai suatu kondisi yang mencerminkan keadaan finansial perusahaan, guna menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan keuangannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Kinerja perbankan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan operasional bank serta meningkatkan nilai ekonominya. Untuk mengetahui perkembangan dan kondisi usaha perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diperlukan pengukuran terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan, antara lain *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Cash Value Added (CVA)*.



Gambar 2. 1
Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang memanfaatkan data berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama satu bulan pada tahun 2025. Adapun objek yang menjadi fokus penelitian adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk,

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai salah satu bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan selama tiga tahun, yaitu dari tahun 2022-2024.

2. Sampel

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Bank Negara Indonesia Tbk sebagai salah satu bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Teknik Analisis Data

. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Cash Value Added* (CVA). Ketiga metode tersebut digunakan sebagai alat untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Negara Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

a. Analisis EVA yang digunakan pada penelitian ini adalah

1. Menghitung NOPAT (Net Operating Profit After Tax)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

2. Menghitung IC (*Invested capital*)

$$\text{IC} = (\text{Total Ekuitas} + \text{Total utang}) - \text{utang jangka pendek}$$

3. Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - T)\} + (E \times R_e)$$

$$D \text{ (Tingkat Modal)} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total hutang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

$$r_d \text{ (Cost Of Debt)} = \frac{\text{beban bunga}}{\text{total hutang jangka panjang}} \times 100\%$$

$$\text{tax (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{labar bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

$$R_e \text{ (Tingkat biaya modal)} = \frac{\text{labar setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

$$E \text{ (tingkat dari ekuitas)} = \frac{\text{total ekuitas}}{\text{total utang} + \text{ekuitas}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges* (CC)

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung EVA *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

b. Analisis MVA yang digunakan pada penelitian ini adalah

Rumus MVA adalah sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Market value} - \text{invested Capital}$$

c. Analisis CVA yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$\text{CVA} = \text{ arus kas bruto} - \text{depresiasi ekonomis} - \text{capital charge}$$

Di mana rumus untuk mencari capital charge yaitu

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - T)\} + (E \times R_e)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Economic Value Added (EVA)

a. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{Tingkat Pajak})$$

Tabel 4. 1

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT Bank Negara Indonesia Tbk, Periode 2022-2024

Tahun	Laba sebelum pajak (satuan dalam juta)	Pajak (Satuan dalam Juta)	NOPAT
2022	21.669.397	4.204.928	18.481.780
2023	25.639.738	4.533.510	21.106.228
2024	26.580.458	4.911.061	21.669.397

Sumber: data diolah Peneliti, 2026

b. *Invested Capital* (IC)Rumus *Invested Capital* (IC) adalah sebagai berikut:

$$\text{IC} = (\text{Total ekuitas} + \text{Total utang}) - \text{utang jangka pendek}$$

Tabel 4. 2

Invested Capital pada PT Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2022-2024

Tahun	Total Modal + utang	utang jangka pendek	<i>Inveseted Capital</i>
2022	1.029.836.868	857.936.867	171.900.001
2023	1.086.663.983	900.930.812	185.733.174
2024	1.129.805.637	922.515.465	207.290.172

Sumber: data diolah Peneliti, 2026

c. Weighted Average Cost of Capital

Perhitungan WACC dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{ExRe}) + (\text{D} \times \text{Rd} \times (1 - \text{T}))$$

Tabel 4. 3

Weighted Average Cost of Capital PT Bank Negara Indonesia Tbk, Periode 2022-2024

Tahun	E	Re	D	Rd	(1-Tax)	WACC
2022	13,61%	13,18%	86,39%	1,50%	81,47%	2,85%

2023	14,24%	13,54%	85,76%	2,17%	82,32%	3,47%
2024	14,80%	12,96%	85,20%	2,71%	81,52%	3,80%

Sumber: data diolah Peneiti, 2026

d. Capital Charger

Adapun rumus perhitungan *Capital Charge* sebagai berikut:

$$\text{Capital Charger (CC)} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

Tabel 4. 4
Capital Charger PT Bank Negara Indonesia Tbk,
periode 2022-2024

Tahun	<i>Invested Capital</i> (Satuan dalam juta)	WACC	<i>Capital Charger (CC)</i>
2022	171.900.001	2,85%	4.898.692
2023	185.733.174	3.47%	6.449.049
2024	207.290.172	3,80%	7.880.120

Sumber: data diolah Peneiti, 2026

a. *Economic Value Added (EVA)*

Menentukan nilai economic value added dengan mengetahui nilai net operating profit after tax (NOPAT) dan capital charge. Rumus dari *economic value added* ialah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Economic Value Added (EVA) pada PT Bank negara Indonesia, Tbk tahun 2022-2024 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 5
Economic Value Added (EVA) PT Bank Negara Indonesia Tbk,
Periode 2022-2024

Tahun	NOPAT (Satuan dalam juta)	<i>Capital Charger</i>	<i>Economic Value Added (EVA)</i>
2022	18.481.780	4.898.692	13.583.088
2023	21.106.228	6.449.049	14.657.179
2024	21.669.397	7.880.120	13.789.277

Sumber: data diolah Peneiti, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan Economic Value Added (EVA) pada periode 2022-2024, diketahui bahwa perusahaan secara konsisten memperoleh nilai EVA positif pada setiap tahunnya.

Pada tahun 2022, perusahaan memperoleh NOPAT sebesar 18.481.780, sedangkan *Capital Charge* sebesar 4.898.692. Dengan demikian, perusahaan menghasilkan EVA sebesar 13.583.088. Setelah perusahaan memenuhi biaya atas modal yang digunakan dalam kegiatan operasional, masih terdapat nilai ekonomi sebesar 13.583.088 yang berhasil diciptakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun 2022 tergolong baik dalam menciptakan nilai tambah ekonomi.

Pada tahun 2023, NOPAT meningkat menjadi 21.106.228, atau naik sekitar 14,20% dibandingkan tahun 2022. Namun, *Capital Charge* juga mengalami peningkatan menjadi 6.449.049, atau sekitar 31,65%. Meskipun biaya modal meningkat cukup besar, peningkatan NOPAT masih mampu menutupi *Capital Charge* tersebut. Hasilnya, EVA meningkat menjadi 14.657.179, atau sekitar 7,90% dibandingkan tahun 2022. perbaikan penciptaan nilai dibandingkan tahun 2022.

Pada tahun 2024, NOPAT kembali meningkat menjadi 21.669.397, atau sekitar 2,67% dibandingkan tahun 2023. Akan tetapi, *Capital Charge* meningkat lebih besar menjadi 7.880.120, atau sekitar 22,19%. Dengan demikian EVA tahun 2024 mengalami penurunan sekitar 5,92% dibandingkan EVA tahun 2023. Meskipun demikian, EVA masih bernilai positif, sehingga perusahaan tetap mampu menciptakan nilai ekonomi

2. Market Value Added (MVA)

a. Nilai pasar

Nilai pasar = Jumlah saham beredar x Harga saham

Tabel 4. 6

Nilai pasar PT Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2022-2024

Tahun	Jumlah saham beredar (satuan dalam juta)	Harga Saham	Nilai.pasar
2022	18.648.656.458	9225	172.033.855.825.050
2023	37.297.312.916	5375	200.473.056.923.500
2024	37.297.312.916	4350	162.243.311.184.600

Sumber: data diolah Peneiti, 2026

Rumus *Invested Capital* (IC) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Invested Capital pada PT Bank Negara Indonesia Tbk
periode 2022-2024

Tahun	Total ekuitas + utang	utang jangka pendek	<i>Invested Capital</i>
2022	1.029.836.868	857.936.867	171.900.001
2023	1.086.663.983	900.930.812	185.733.174
2024	1.129.805.637	922.515.465	207.290.172

Sumber: data diolah Peneliti, 2026

MVA = Nilai Perusahaan - *Invested Capital*

Tabel 4. 8
Market Value Added (MVA) PT Bank Negara Indonesia Tbk
Periode 2022-2024

Tahun	Nilai Perusahaan	Invested Capital	Market Value Added (MVA)
2022	172.033.855.825.050	171.900.001	172.033.683.925.049
2023	200.473.056.923.500	185.733.174	200.472.871.190.329
2024	162.243.311.184.600	207.290.172	162.243.103.894.428

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai *Market Value Added* (MVA) perusahaan selama periode 2022-2024 menunjukkan hasil yang tinggi dan konsisten bernilai positif. Nilai MVA yang positif mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan berada di atas jumlah modal yang telah diinvestasikan.

Pada tahun 2022 nilai perusahaan sebesar Rp172.033.855.825.050, sedangkan invested capital sebesar Rp171.900.001. MVA yang positif menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan modal yang diinvestasikan.

Pada tahun 2023 meningkat menjadi Rp200.473.056.923.500, sementara invested capital meningkat menjadi Rp185.733.174. MVA yang dihasilkan sebesar Rp200.472.871.190.329. Dibandingkan tahun 2022, MVA meningkat sekitar 16,53%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Kenaikan nilai perusahaan yang cukup besar menjadi faktor utama meningkatnya MVA.

Pada tahun 2024, nilai perusahaan mengalami penurunan menjadi Rp162.243.311.184.600. Sebaliknya, invested capital meningkat menjadi Rp207.290.172. MVA tercatat sebesar Rp162.243.103.894.428. Dibandingkan tahun 2023, MVA mengalami penurunan sekitar 19,09%. Penurunan ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan mengalami penurunan cukup signifikan.

Tabel 4. 9
Cash Value Added pada PT Bank Negara Indonesia Tbk
periode 2022-2024

Tahun	Arus Kas bruto	Depresiasi ekonomis	<i>Capital charger</i>	CVA
2022	163.900.321	15.206.565	4.898.692	143.795.064
2023	154.879.093	16.922.994	6.449.049	131.507.050
2024	104.074.764	18.407.707	7.880.120	77.786.937

Sumber: data diolah Peneiti, 2026

Berdasarkan hasil penelitian, Cash Value Added (CVA) perusahaan selama periode 2022-2024 menunjukkan tren menurun setiap tahunnya, yaitu dari Rp143.795.064 pada tahun 2022 menjadi Rp131.507.050 pada tahun 2023, kemudian turun cukup signifikan menjadi Rp77.786.937 pada tahun 2024. Dalam pendekatan CVA, perusahaan dikatakan mampu menghasilkan nilai tambah apabila arus kas yang dihasilkan setelah memperhitungkan depresiasi ekonomis dan *capital charge* masih memberikan nilai yang positif.

Pada tahun 2022, arus kas bruto sebesar Rp163.900.321, sedangkan depresiasi ekonomis sebesar Rp15.206.565 dan *capital charge* sebesar Rp4.898.692. Setelah dikurangi kedua komponen tersebut, diperoleh *Cash Value Added* sebesar Rp143.795.064. Nilai CVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menutupi biaya modal dan depresiasi ekonomis. Dengan demikian, pada tahun 2022 perusahaan dapat dikatakan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi berbasis kas.

Pada tahun 2023, arus kas bruto mengalami penurunan dari Rp163.900.321 menjadi Rp154.879.093, atau turun sekitar 5,51%. Di sisi lain, depresiasi ekonomis meningkat menjadi Rp16.922.994 dan *capital charge* meningkat menjadi Rp6.449.049. Akibatnya, CVA turun menjadi Rp131.507.050 atau mengalami sekitar 8,54% dibandingkan tahun 2022. Meskipun mengalami penurunan, CVA tetap bernilai positif.

Pada tahun 2024, kondisi tersebut menjadi lebih signifikan. Arus kas bruto turun Rp104.074.764, atau turun sekitar 32,80% dibandingkan tahun 2023. Sementara itu, depresiasi ekonomis kembali meningkat menjadi Rp18.407.707 *capital charger* meningkat menjadi Rp7.880.120. Kondisi tersebut menyebabkan CVA turun cukup tajam menjadi Rp77.786.937, atau sekitar 40,85% lebih rendah dibandingkan tahun 2023.

3. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

- Economic Value Added (EVA) menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode 2022-2024 Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai EVA yang konsisten positif pada setiap tahunnya. Pada tahun 2022 EVA sebesar Rp13.583.088 pada 2023 meningkat menjadi Rp14.657.179 kemudian menurun pada 2024 menjadi Rp13.789.277 Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba operasi setelah pajak yang lebih besar daripada biaya modalnya
- Market Value Added (MVA) juga menunjukkan hasil positif selama tahun 2022-2024. Nilai *Market Value Added* (MVA) yang positif mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan melebihi jumlah modal yang telah diinvestasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan dan meningkatkan kekayaan bagi para pemegang saham.
- Cash Value Added (CVA) menunjukkan bahwa perusahaan juga masih mampu menciptakan nilai tambah berbasis kas karena CVA bernilai positif selama tiga tahun penelitian. Namun, berbeda dengan EVA dan MVA yang sempat meningkat pada 2023, CVA justru mengalami penurunan secara konsisten

d. Secara keseluruhan, perusahaan masih berada dalam kondisi menciptakan nilai (value creation) selama periode 2022-2024 karena EVA, MVA, dan CVA semuanya bernilai positif. Akan tetapi, terdapat kecenderungan penurunan kinerja penciptaan nilai pada tahun 2024. EVA dan MVA mengalami penurunan setelah mencapai nilai yang lebih tinggi pada 2023, sedangkan CVA mengalami penurunan sejak 2023. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan masih mampu menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan dan para pemegang saham, efektivitas dalam pengelolaan modal, peningkatan nilai pasar, serta optimalisasi arus kas masih perlu ditingkatkan.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Tetap mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan menggunakan pengukuran *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA).

2. Saran peneliti untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat diperluas dengan harapan dapat menambah variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menghasilkan penelitian yang komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Gulo, W. A., & Ermawati, W. J. (2011). *Analisis Economic Value Added (eva) dan market value added (mva) sebagai alat pengukur kinerja keuangan PT SA*. Jurnal Manajemen dan Organisasi, 2(2), 123-133.
- Harianto, N. D. K., & Santoso, B. H. (2021). *MVA dan EVA untuk penilaian kinerja keuangan PT Garuda Indonesia periode 2016-2019*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), 10(10).
- Hasibuan, P. O., & Syafina, L. (2023). *Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode cash value added (CVA) Pada bank sumut syariah cabang ringroad Medan*. Journal of Management, Economic and Accounting, 40-55.
- J.N.A. Hutagaol, I. N. M. (2022). *Cash Value Added (Cva) Untuk Menilai Kinerja Bank Bumh Yang Listed di Bursa Efek Indonesia (Bei)*. Konferensi Nasional Sosial Dan Engineering. Politeknik Negeri Medan tahun 2022, 350-360.
- Kaban, D. C. B. (2023). *Analisis kinerja keuangan dengan metode Cash Value Added (CVA) pada PT Bank Permata Tbk*. Jurnal Budgeting, 4(2), 1-8.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Preselia, A. (2023). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Garuda Daya Pratama Sejahtera (GDPS)*. (Doctoral dissertation, Universitas Bangka Belitung).
- Priyadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, J. F. M. (2022). *Pengaruh Economic Value Added, Market Value Added dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Putri, Y. H. (2021). *Market Value Added sebagai alat pengukur kinerja perusahaan dan harga saham*. Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 4(1), 320-332.

- Sihaloho, J. D. L. R., Siahaan, Y., & Supitriyani, S. (2017). *Analisis Economic Value Added (Eva) Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Unilever Indonesia, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Financial: Jurnal Akuntansi, 3(1), 10-18.
- Soukotta, R. A., Manoppo, W. S., & Keles, D. (2016). *Analisis Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia 1946 Tbk*. Jurnal Administrasi Bisnis, 4(4), 73021.
- Francis Hutabarat, M. B. A. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumbaji, Y. (2010). *Analisis Kinerja Dengan Metode Eva, Roa Dan Korelasinya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. Media neliti.
- Trianto, A. (2017). *Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 8(3), 1-10.